

EVALUASI PELAYANAN PENUMPANG BANDARA MUTIARA PALU

Oleh: Ari Susetyadi *)

*) Pusat Penelitian dan Pengembangan Perhubungan Udara
Jl. Merdeka Timur No. 5 Jakarta 10110 Telp. (021) 34832944 Fax. (021) 34832968
e-mail : litbang_udara@yahoo.co.id

ABSTRACT

The airport is an infrastructure for aviation services, where in variety of good facilities for service to the aircraft as well as for passenger service. Air transport passenger service at airport from time to time require upgrading the performance of services, both from land and air side services.

Which became problems as Palu Mutiara Airport if the airport is already providing service accordance with the standards of service (level of service), and how the airport in performing activities of air transport services with limited passenger terminal condition, especially during busy (peak season).

Keyword: Airport, Services.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah wahana yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Terutama transportasi udara merupakan transportasi yang membutuhkan banyak biaya/tarif untuk memakainya. Selain karena memiliki teknologi yang lebih canggih, transportasi udara merupakan alat transportasi tercepat dibandingkan dengan alat transportasi lainnya.

Keberhasilan pembangunan tidak terlepas dari peran serta aktif sektor transportasi sebagai urat nadi kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik dan pertahanan keamanan, di mana pembangunan sektor transportasi diarahkan dengan terwujudnya sistem transportasi nasional yang handal, kemampuan tinggi dan diselenggarakan secara terpadu, tertib, lancar, aman, nyaman, dalam menunjang dan sekaligus menggerakkan dinamika pembangunan; mendukung mobilitas manusia, barang serta jasa; mendukung pola distribusi nasional serta mendukung pengembangan wilayah dan peningkatan hubungan internasional yang lebih memantapkan perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam rangka perwujudan Wawasan Nusantara.

Dalam upaya memacu dan meningkatkan pembangunan di propinsi Sulawesi Tengah dan untuk mendukung kerjasama ekonomi antar daerah, serta berbatasan dengan Sulawesi Barat dan Sulawesi Utara khususnya, maka secara nasional pada umumnya dapat memperlancar dunia usaha. Bandar udara sebagai salah satu unsur dalam penyelenggaraan penerbangan merupakan tempat untuk menyelenggarakan pelayanan

jasa kebandarudaraan, pelaksanaan kegiatan pemerintah dan kegiatan ekonomi lainnya, yang ditata secara terpadu guna mewujudkan penyediaan jasa kebandarudaraan sesuai dengan tingkat kebutuhannya.

Bandara Mutiara Palu, saat ini dalam perkembangan penumpang angkutan udara mengalami peningkatan yang terlihat pada Tahun 2008 sebesar 440.023 penumpang, di Tahun 2009 sebesar 509.285 penumpang. Hal ini yang diperlukan untuk mengevaluasi pelayanan bandar udara tersebut dalam rangka mewujudkan pelayanan yang handal, aman, nyaman dan selamat.

Rumusan Masalah

Melihat peningkatan penumpang di Bandara Mutiara Palu, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana Bandara Mutiara Palu melakukan kegiatan pelayanan jasa angkutan udara dengan keterbatasan fasilitas pada terminal penumpang dan pada saat pelayanan jam sibuk (*peak season*).

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan kajian adalah mengetahui kondisi Bandara Mutiara Palu dalam memberikan pelayanan jasa angkutan udara.

Sedangkan kegunaannya adalah meningkatkan pelayanan penumpang angkutan udara dalam memberikan kenyamanan, kelancaran, dan keselamatan penerbangan.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup sesuai tujuan dan kegunaannya sebagai berikut :

1. Inventarisasi peraturan perundangan;
2. Inventarisasi fasilitas penunjang angkutan udara;
3. Inventarisasi jumlah dan jenis pesawat udara yang beroperasi di Bandara Mutiara;
4. Inventarisasi perusahaan penerbangan yang beroperasi di Bandara Mutiara;
5. Inventarisasi perkembangan produksi angkutan udara;
6. Identifikasi pelayanan jasa angkutan udara yang belum optimal;
7. Analisa dan evaluasi pelayanan jasa angkutan udara;
8. Rekomendasi

BAHAN DAN METODE

Dasar Hukum

1. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, pada **Pasal 192**, menjelaskan bahwa tatanan kebandarudaraan nasional diwujudkan dalam rangka penyelenggaraan bandar udara yang andal, terpadu, efisien, serta mempunyai daya saing global untuk menunjang pembangunan nasional dan daerah yang ber-Wawasan Nusantara. Selain itu, tatanan kebandarudaraan nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan sistem perencanaan kebandarudaraan nasional yang menggambarkan interdependensi, interrelasi, dan sinergi antar-unsur yang meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, geografis, potensi ekonomi, dan pertahanan keamanan dalam rangka mencapai tujuan nasional.

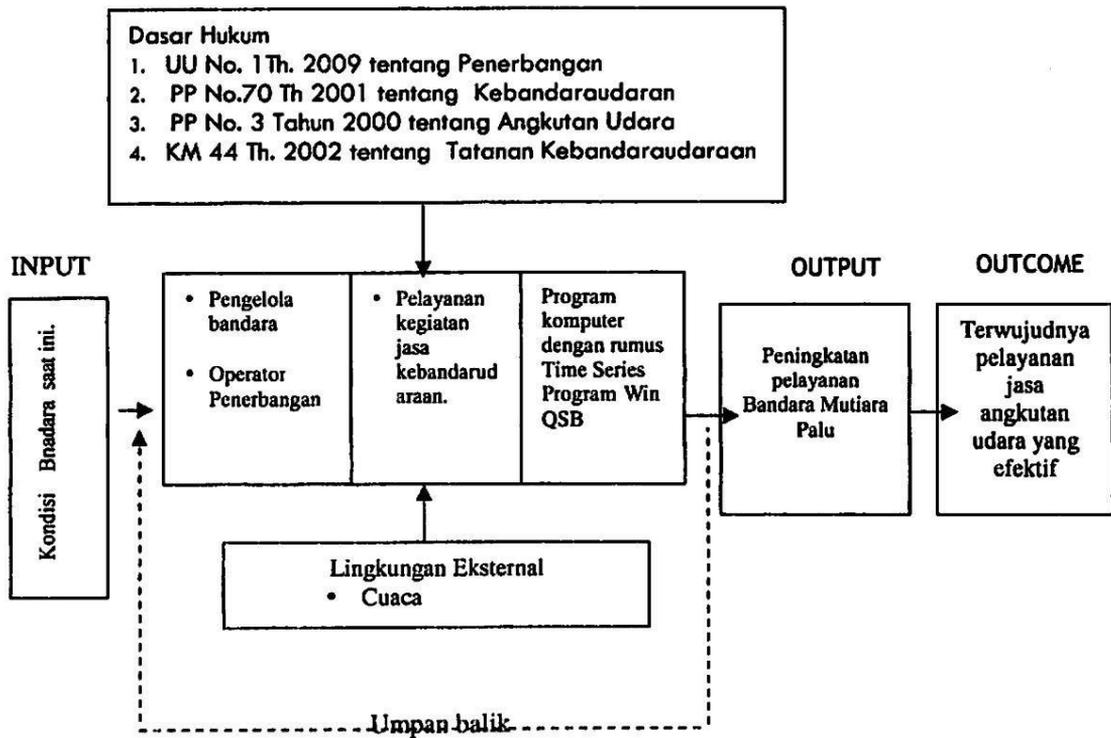
Pasal 194, menyatakan bahwa bandar udara memiliki peran sebagai simpul dalam jaringan transportasi sesuai dengan hierarkinya; pintu gerbang kegiatan

perekonomian; tempat kegiatan alih moda transportasi; pendorong dan penunjang kegiatan industri dan/atau perdagangan; pembuka isolasi daerah, pengembangan daerah perbatasan, dan penanganan bencana; serta prasarana memperkuat Wawasan Nusantara dan kedaulatan negara. **Pasal 196**, menyatakan bahwa penggunaan bandar udara terdiri atas bandar udara internasional dan bandar udara domestik. **Pasal 232**, menyatakan bahwa kegiatan perusahaan bandar udara terdiri atas: pelayanan jasa kebandarudaraan; dan pelayanan jasa terkait bandar udara. Pelayanan jasa kebandarudaraan sebagaimana dimaksud diatas meliputi pelayanan jasa pesawat udara, penumpang, barang, dan pos yang terdiri atas penyediaan dan/atau pengembangan: fasilitas untuk kegiatan pelayanan pendaratan, lepas landas, manuver, parkir, dan penyimpanan pesawat udara; fasilitas terminal untuk pelayanan angkutan penumpang, kargo, dan pos; fasilitas elektronika, listrik, air, dan instalasi limbah buangan; dan lahan untuk bangunan, lapangan, dan industri serta gedung atau bangunan yang berhubungan dengan kelancaran angkutan udara. Pelayanan jasa terkait bandar udara sebagaimana dimaksud diatas meliputi kegiatan: jasa terkait untuk menunjang kegiatan pelayanan operasi pesawat udara di bandar udara, terdiri atas: penyediaan hanggar pesawat udara; perbengkelan pesawat udara; pergudangan; katering pesawat udara; pelayanan teknis penanganan pesawat udara di darat (*ground handling*); pelayanan penumpang dan bagasi; serta penanganan kargo dan pos.

2. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2000 tentang Angkutan Udara menyatakan Pasal 10 Ayat (3) bahwa jaringan penerbangan dalam negeri terdiri atas rute utama, rute pengumpan dan rute perintis.
3. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 11 Tahun 2001 tentang Penyelenggaraan Angkutan Udara, pada Bab II Pasal 3 Ayat (1) menyatakan bahwa jaringan penerbangan dalam negeri dikelompokkan berdasarkan struktur rute yang terdiri atas rute utama, rute pengumpan dan rute perintis.

Metodologi Penelitian

Pola pikir yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan secara garis besar (keseluruhan), dapat dilihat pada Gambar-1 sebagai berikut:



Adapun penjelasan dari pola pikir tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kondisi produksi bandar udara saat ini, di mana kegiatan bandar udara dalam melayani penumpang angkutan udara dan perusahaan penerbangan merupakan hal yang sangat penting diantaranya pelayanan yang diberikan aman, lancar, dan selamat. Dengan meningkatnya produksi bandar udara (penumpang dan barang), yang mana prasarana Bandara Mutiara terbatas pada saat *peak season*, hal tersebut yang melatar belakangi perlunya dilakukan suatu kajian mengenai ketersediaan prasarana bandar udara dalam melayani penerbangan.
2. Tiga Unsur Pendekatan Penelitian
 - **Subyek**, yang merupakan unsur pelaku utama yang terlibat dalam permasalahan yang dikaji, yaitu penyelenggara bandar udara sebagai instansi yang bertanggung jawab sebagai pengelola bandar udara, dan perusahaan penerbangan sebagai penyedia angkutan udara;
 - **Obyek**, yaitu unsur permasalahan yang akan dicarikan solusi pemecahan masalahnya, dimana dalam kajian ini adalah meliputi pelayanan bandar udara dan jenis pesawat udara;
 - **Metode**, yaitu unsur teknik yang digunakan dalam pencarian solusi permasalahan, di mana dalam kajian ini melakukan evaluasi dan analisa mengenai pelayanan bandar udara.

3. **Instrumental input (dasar hukum) dan pengaruh lingkungan (*eksternal*)**
Selain dari ke tiga unsur pendekatan tersebut di atas, ada unsur lain yang juga dapat mempengaruhi permasalahan yang dibahas dalam kajian ini, yaitu instrumental input, berupa cuaca.
4. **Umpan balik (*feed-back*)**
Umpan balik (*feed-back*) diperlukan untuk mengetahui berbagai kendala dan permasalahan yang dihadapi, sehingga proses perumusan pemecahan masalah dapat berjalan, yang selanjutnya akan didapatkan butir-butir hasil (*output dan outcome*) yang diharapkan dari kajian ini.
5. **Hasil yang diharapkan (*Output dan Outcome*)**
Hasil yang diharapkan dari kajian ini adalah terwujudnya pelayanan jasa angkutan udara yang efektif.

Sifat Penelitian

Metode yang digunakan dengan melakukan pendekatan analisis program komputer dengan rumus *Time Series Program Win QSB* yaitu melihat pelayanan yang dilakukan oleh penyelenggara Bandara Mutiara Palu kepada penumpang. Data yang diperoleh melalui data sekunder dan wawancara pada instansi terkait.

Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat membantu dalam analisis data, terlebih dahulu harus dilakukan Identifikasi dan inventarisasi data yang dibutuhkan dalam permasalahan yang akan dicarikan pemecahannya.

1. **Pengumpulan data**
Pengumpulan data/informasi dilakukan melalui pengumpulan data sekunder, wawancara dan studi kepustakaan, serta informasi yang dibutuhkan dapat secara intensif diperoleh dengan lengkap.
2. **Pengolahan data**
Data/informasi yang telah terkumpul merupakan data terstruktur yang telah diarahkan untuk dapat diolah dengan menggunakan metode analisis yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN

Evaluasi Fasilitas Bandar Udara

Dalam memenuhi kebutuhan/permintaan serta kemampuan penyediaan sarana dan prasarana angkutan udara, tidak selamanya dapat secara seimbang akibat dari beberapa keterbatasan, oleh karena itu dibutuhkan strategi agar kemampuan penyediaan sarana dan prasarana angkutan udara tersebut masih dapat mencapai sasaran penyelenggaraan transportasi sebagaimana yang digariskan dalam dokumen sistranas yakni efektif, efisien, terpadu dan berkesinambungan serta ramah lingkungan.

Produksi angkutan udara di Bandara Mutiara menunjukkan peningkatan, ini terlihat dari pergerakan pesawat dari Tahun 2005 hingga Tahun 2009 rata-rata mengalami peningkatan sebesar 14,69 %, pada Tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 0,23 %. Sedangkan untuk angkutan penumpang yang diangkut melalui Bandara Mutiara Palu dari

Tahun 2005 hingga Tahun 2009 mengalami kenaikan, seperti pada Tahun 2006 dibandingkan Tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 21,11%, dan Tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 11,16%, untuk Tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 8,60 %, serta Tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 15,74%.

Dari peningkatan tersebut berdampak pada landas pacu (*Runway*), *taxiway*, *apron*, dan terminal penumpang di bandar udara ini, yang sudah tidak mencukupi, maka hal tersebut diasumsikan untuk dikembangkan/direnovasi. Berdasarkan pengamatan/observasi lapangan pada waktu calon penumpang angkutan udara akan melakukan *check-in*, dan berada di ruang tunggu serta calon penumpang akan menaiki pesawat udara/*boarding* pas mengalami kesulitan dalam antrian karena terbatasnya terminal keberangkatan sehingga menimbulkan kurangnya kenyamanan.

Profil Bandar Udara

Profil Bandara Mutiara Palu saat ini, diuraikan sebagai berikut:

1. Panjang *runway* : 433 m;
2. Lebar *taxiway* : 7 m;
3. Luas *apron* : 373 m x 78 m.
4. *Shoulder* : 2 x (2.187 x 52,5) m;
5. *Paved Shoulder* : 2 x (2.187 x 52,5) m;
6. *Over Run* : 2 x (60x 30) m;
7. *Taxiway (A&B)* : 2 x (98 x 23)m;
8. Kemampuan : 45 FCXT;

Fasilitas Bangunan :

a. Bangunan Terminal : 2.700 M²;

b. Gedung Operasional

1. Gedung Kantor : 405 m²;
2. Gedung PKP-PK : 450 m²;
3. Gedung Tower : 96 m²;
4. Gedung Genset (2 Unit) : 150 m²;
5. Gedung NDB : 40 m²;
6. Gedung CCR : 48 m²;
7. Gedung VOR : 48 m²;
8. SSB : 48 m²;
9. Gedung VOR : 48 m²;

c. Gudang : 640 m.

- Fasilitas Telekomunikasi : *Single Side Band (SSB)*, *AMSC/AMSS*, *UHF Power Set*, *PABX*, *Tape Recorder*, *VHF Transciever*, *Direct Speech*, *VHF-ER (ACC UPG)*, *FIDS Public Adress System*, *Alat Pemancar Ulang PKP-PK.*;
- Navigasi : *Non Directorinal Beacon (NDB)*, *DVOR*, *Monitor DVOR*, *DME*, *Monitor NDB*, *HF DF*, *APP*, *ATIS.*;
- Peralatan Listrik Genset, dan PHB Utama;
- Peralatan *Visual Aids* : *Runway Light*, *Taxiway Light*, *R E I L*, *Vasis*, *Rotating Beacon*, *CCR*, *Control Desk*, *LVS witch Board*, *Marsaling Box*, *Panel Acos DVOR*, *Stavol DVOR*, *CCR 5 KW.*;
- Peralatan Keamanan dan Keselamatan; *X-Ray*, *Walk Throught*, *Hand Held*, *Explosive Detector*, *Hand Metal Detector*;

- Peralatan PKP-PK; Rescue Tender, Crash Tender, Ambulance, Pusch Back;
- Peralatan Pemeliharaan Bandar Udara; Tractor, Truck, Jeep Pick-Up, Rotary Mower, Grass Collector, Runway Swepper;
- Jalan dan Tempat Parkir Kendaraan.

Perkembangan produksi angkutan udara

Perkembangan produksi angkutan udara di Bandara Mutiara Palu, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1
Perkembangan Produksi Angkutan Udara Bandara Mutiara Palu
Tahun 2005 s.d 2009

No.	Produksi	TAHUN						
		2006	2007	%	2008	%	2009	%
1.	Pesawat							
	- Datang	2.036	2.592	27,3	2.523	-2,7	2.707	7,3
	- Berangkat	2.034	2.591	27,4	2.523	-2,7	2.707	7,3
	Jumlah	4.070	5.183	27,3	5.046	-2,6	5.414	7,3
2.	Penumpang							
	- Datang	185.094	201.702	9,9	219.489	8,8	255.346	16,3
	- Berangkat	179.383	203.439	13,4	220.534	8,4	253.939	15,2
	Jumlah	364.477	405.147	11,2	440.023	8,6	509.285	15,7
3.	Kargo (Kg)							
	- Datang	2.261.503	2.148.095	-5,01	2.079.991	-3,2	2.273.467	9,3
	- Berangkat	1.819.875	2.127.165	16,9	2.273.469	6,9	2.263.661	-0,4
	Jumlah	4.081.378	7.275.260	78,2	4.353.460	-40,2	4.537.128	4,2
4.	Bagasi(Kg)							
	- Datang	2.245.337	1.949.489	-13,2	2.034.548	4,4	2.290.708	12,6
	- Berangkat	2.225.704	1.965.132	-11,7	2.055.894	4,6	2.242.276	9,1
	Jumlah	4.471.041	3.914.621	-12,4	4.090.442	4,5	4.532.984	10,8
5.	Pos (Kg)							
	- Datang	55.835	53.513	-4,16	47.191	-11,8	30.017	-36,4
	- Berangkat	56.952	45.269	-20,5	41.256	-8,9	25.194	-38,9
	Jumlah	112.787	98.782	-12,4	88.447	-10,5	55.211	-37,6

Sumber: Bandara Mutiara Palu, Th. 2009.

Pengembangan Bandara Mutiara Palu

Bandara Mutiara Palu mempunyai posisi sebagai pintu gerbang utama bagi arus pergerakan manusia, barang dan jasa dari dan ke Bandara Mutiara, yang mana pada tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan volume penerbangan yang semakin padat. Untuk mengantisipasi kesiapan daerah dalam menghadapi perdagangan bebas dan era globalisasi, maka direncanakan untuk dikembangkan agar dapat melayani pesawat udara dengan kapasitas angkut yang lebih besar dengan jenis B 737-200, B 737-300, B 737-400, MD 80 dan 90 yang beroperasi saat ini. Sasaran yang ingin dicapai adalah agar Bandara Mutiara ini, dapat didarati oleh pesawat jenis Boeing ER-900 dan Airbus A.300.

Secara teknis untuk mendukung operasi pesawat Airbus A-300 diperlukan panjang landasan 2.500 m dengan lebar 45 m dan lebar taxiway 30 m serta perluasan apron. Untuk merealisasikan target tersebut diatas diperlukan :

1. Perpanjangan Runway 433 m, dari 2.067 menjadi 2.500 m.
2. Pelebaran Taxiway 7m, dari semula 23 m menjadi 30 m.

3. Perluasan *Apron*, dari 373 m x 78 m menjadi 400m x 125 m.
4. Penggantian *approach light* dari mals ke cat-1.
5. Penambahan jumlah *runway light* akibat perpanjangan *runway* sepanjang 183 x 45 m.
6. Pemasangan ILS (*Instrumen Landing System*).
7. Selain itu untuk pemindahan bangunan sisi darat seperti terminal, VIP room, dan gedung operasi dan tower.

Pengembangan Bandara Mutiara Palu sesuai dengan Master Plan diperlukan pembebasan tanah seluas 1.597,5 Ha yang terdiri dari :

1. Sisi udara dibutuhkan tanah seluas 1.406,4 Ha; dan
2. Sisi darat dibutuhkan tanah seluas 191,1 Ha.

Pembebasan tanah untuk pengembangan bandar udara disesuaikan dengan kebutuhan, dan akan dibebankan melalui Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN).

Proyeksi Penumpang Angkutan Udara di Bandara Mutiara Palu

Untuk mengetahui proyeksi selama 10 (sepuluh) tahun kedepan, jumlah penumpang angkutan udara melalui Bandara Mutiara Palu menggunakan program komputer dengan rumus *Time Series Program Win QSB* sebagai berikut :

Tabel 2
Proyeksi Penumpang Angkutan Udara Bandara Mutiara Palu
(Tahun 2010 s/d 2020)

No.	Tahun	Hasil proyeksi (orang/penumpang)
1.	2010	551.646,8
2.	2011	600.871,2
3.	2012	650.095,6
4.	2013	699.319,9
5.	2014	748.544,3
6.	2015	797.768,7
7.	2016	846.993,1
8.	2017	896.217,4
9.	2018	945.441,8
10.	2020	994.666,2

Sumber data : Olahan

Dari hasil pengolahan data tersebut diatas, terlihat rata-rata peningkatan setiap tahunnya sebesar 49.224 penumpang, maka kondisi Bandara Mutiara Palu perlu segera diadakan renovasi atau penambahan luas bandar udara yang diharapkan dapat memenuhi para pengguna jasa pelayanan Bandara Mutiara Palu.

KESIMPULAN

1. Bandara Mutiara Palu adalah bandar udara kelas I dan merupakan pintu gerbang menuju propinsi Sulawesi Tengah dan bandar udara yang melayani penerbangan reguler, perusahaan penerbangan yang beroperasi sebanyak 5 (lima) perusahaan penerbangan yaitu Merpati Nusantara Air (MNA), PT. Metro Batavia, PT. Lion Air, PT. Wings, dan PT. Sriwijaya Air.
2. Landas pacu pada Bandara Mutiara yaitu 2.250 meter direncanakan untuk dikembangkan seluas 2.500 meter untuk dapat didarati pesawat Airbus A-300 dan sejenisnya.
3. Kondisi terminal penumpang saat ini belum dapat memberikan kenyamanan kepada calon penumpang terutama pada waktu *peak season* (jam sibuk).
4. Perkembangan angkutan udara di Bandara Mutiara mengalami peningkatan setiap tahunnya, pergerakan pesawat rata-rata setiap tahunnya naik sebesar 10 %, penumpang sebesar 14,5, barang/ kargo sebesar 19%, bagasi sebesar 2% .
5. Hasil prediksi angkutan udara di Bandara Mutiara Palu dapat diperoleh data bahwa jumlah penumpang pada tahun 2015 mencapai 797.768,7 penumpang dan tahun 2020 berjumlah 994.666,2 penumpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2009, *Penerbangan*;
Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2001, *Kebandarudaraan*;
Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2000, *Angkutan Udara*;
Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 81 Tahun 2004, *Penyelenggaraan Angkutan Udara*;
SKEP.77/VI/2005, *Persyaratan teknis pengoperasian fasilitas teknik bandar udara*,
terdapat pada persyaratan teknis pengoperasian fasilitas sisi darat di nomor 17
Fasilitas khusus bagi penyandang cacat no. 77;
SKEP. No. 284 tahun 1999, *Standar Kinerja Operasional Bandar Udara*;
Media Komputerisasi, *Time Series Program Win QSB*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dengan dibantunya pengumpulan data kepada Bandar Udara UPT, Bandara Mutiara Palu dan Prof. DR. K. Martono, S.H., LL.M. sebagai Mitra Bestari Warta Ardhia Jurnal Penelitian Perhubungan Udara.

- *) Ari Susetyadi, Lahir di Surakarta, Peneliti Madya Transportasi Udara pada Badan Litbang Perhubungan.
Alamat kantor penulis : Badan Litbang Perhubungan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Udara Jl. Merdeka Timur No.5 Jakarta Pusat.

